

## UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRODAT BAHASA ARAB MELALUI METODE BERNYANYI DI KELAS VII A MTs N DONOMULYO KULON PROGO

---

Barokatussolihah

MTsN Donomulyo Nanggulan Kulon progo

e-Mail: [solihabaroka@gmail.com](mailto:solihabaroka@gmail.com)

---

### **Abstract**

The research aims at improving the student's learning achievement in Arabic learning by implementing Singing methode. The subject of this research were students of class VII A that consists of 21 students at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Donomulyo Nanggulan Kulon progo during the even semester in academic year of 2014/2015. The data analysis is the quantitative descriptive by counting on the average valve or mean from students'score. The product of this research is control mufrodat, the students class VII A on Arabic Language subject implementing singing method getting increase on the first cycle, students' activities are categorized enough on 55,04 %, the second cycle increase better 70,87 % and on the third cycle that is categorized good on 81,92%.

**Keywords :** Increase, Vocabulary, Singing, Fun

### **Abstrak**

Tulisan ini ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab terutama keterampilan menguasai mufrodat melalui metode Bernyanyi. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Donomulyo Nanggulan Kulon Progo dengan mengambil sampel kelas VII A yang berjumlah 21 siswa Tahun Pelajaran 2014/2015. Penguasaan mufrodat siswa di kelas ini ketika dengan menggunakan metode Bernyanyi mengalami peningkatan. Pada siklus 1 aktifitas siswa dikategorikan cukup dengan rerata 55,04%, pada siklus 2 meningkat menjadi baik dengan rerata 70,87%. demikian juga dengan siklus 3 kategori baik dengan rerata 81,92%.

**Kata Kunci:** Peningkatan, Mufrodat, Bernyanyi, Menyenangkan

### **Pendahuluan**

Dalam Kurikulum Pendidikan Madrasah yang disempurnakan berdasarkan PerMenag 2008 menyangkut bahasa Arab disebutkan bahwa fungsi utama bahasa adalah salah satu alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan/pendapat dan perasaan kepada orang lain. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Dengan demikian setiap orang dituntut untuk terampil berbahasa. Bila setiap orang sudah terampil berbahasa, maka komunikasi antar sesama akan berlangsung dengan baik. Demikian pula komunikasi dengan menggunakan bahasa Arab di madrasah, karena

pelajaran bahasa Arab menjadi salah satu pelajaran wajib dan pokok yang harus dipelajari. Komunikasi yang dimaksud di sini adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain menggunakan cara tertentu. Sedang komunikasi dapat berupa pengungkapan gagasan, pendapat, pikiran, ide, keinginan persetujuan, penyampaian informasi dan lain-lain.

Pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan alat berpikir terlihat pada mata pelajaran bahasa yang diberikan dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Universitas Islam. Sungguhpun demikian penguasaan dan penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi Masih sangat kurang, bahkan ketrampilan berkomunikasi masih jauh belum memuaskan. Masih ada sejumlah siswa yang selalu ragu untuk berbicara. Ada rasa takut berbicara kalau-kalau mengatakan hal yang salah atau mengatakan hal yang benar dengan cara yang salah. Siswa sebagian besar kesulitan dalam mengucapkan kosa kata/lafald Arab, apalagi mengerti makna/arti dalam bahasa Indonesia.

Persoalan inilah yang dialami oleh para siswa kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo, Kulon Progo. Suasana belajar menjadi pasif dan tidak bersemangat, akibat tidak adanya keberanian berbicara untuk sekedar mengemukakan pendapat atau bertanya.

Kurangnya keterampilan berkomunikasi seorang anak khususnya dalam berbahasa Arab, juga merupakan dampak pendidikan di dalam keluarga dan masyarakat. Kurangnya perhatian dan penghargaan kepada anak ketika anak sedang mengungkapkan pikirannya, atau isi hatinya. Demikian juga dikelas dan lingkungan madrasah masih sangat minim anak yang berani berkomunikasi dengan bahasa Arab walau sedikit saja.

Keterampilan berkomunikasi seorang anak harus terus digali, didorong guna meningkatkan kemampuan intelektual. Banyak ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan yang notabene berbahasa Arab, oleh karena itu sangatlah penting dan berguna apabila seseorang mampu menguasai bahasa Arab tersebut.

Penulis sebagai pengampu mata pelajaran bahasa Arab merasa bertanggung jawab dan tertantang untuk memperbaiki suasana kelas agar lebih aktif, tertarik dan bersemangat serta berani berkomunikasi. Keadaan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas di Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Kulon Progo.

Untuk mengatasi kesulitan guru membimbing siswa agar memiliki keberanian dan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab yang baik dan benar. Penulis berpendapat bahwa untuk memotivasi dan menghidupkan suasana kelas, keterampilan berkomunikasi perlu ditingkatkan melalui metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

### **Pembelajaran Bahasa Arab**

Kebutuhan bahasa Arab bagi umat Islam merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan lagi. Kebutuhan manusia terhadap bahasa, termasuk di dalamnya bahasa Arab barangkali sama dengan oksigen, yang dibutuhkan kapan dan dimana saja. Manusia dapat dengan mudah tidak makan dan tidak minum sehari penuh, tetapi sulit rasanya tidak menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Kebutuhan tersebut menjadi penting adanya, karena sumber pertama dan utama ajaran Islam bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis yang keduanya ditulis dengan bahasa

Arab. Sebagaimana dikatakan oleh Ibrahim Muhammad 'Ata', disamping bahasa Arab menjadi bahasa al-Qur'an, ia juga menjadi bahasa al-Hadis dan bahasa sahabat Rasulullah. (Ibrahim Muhammad 'Ata', 1996 : 37). Bahasa Arab masuk ke nusantara dapat dipastikan bersamaan dengan masuknya agama Islam, karena bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan berbagai bentuk peribadatan dalam Islam di samping kedudukannya sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an. (Effendy A.F,2009 : 27)

Bahasa Arab di Indonesia umumnya dipelajari di madrasah dan pondok pesantren, walaupun ada pula lembaga pendidikan umum yang mempelajarinya. Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang tergolong sangat penting dan harus diperhatikan. Setidaknya ada dua alasan yang mendasarinya. *Pertama*, bahasa Arab merupakan bahasa komunikasi Internasional yang harus dipelajari bila ingin bergaul dengan orang atau mempelajari kultur budaya masyarakat yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. *Kedua*, bahasa Arab adalah bahasa agama Islam. Hal ini merupakan motivasi utama bagi kaum muslimin untuk memahami ajaran-ajaran agama Islam. Mereka merasa harus mempelajarinya demi menuju kesempurnaan amal ibadah. Bagi mereka adalah sesuatu yang sangat penting untuk mempelajari bahasa Arab dalam berbagai kemampuannya dan selanjutnya mengetahui, memahami dan mendalami ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, dimana keduanya berbahasa Arab (Azhar Arsyad, 2002 : 1)

Oleh karena itu, sesuatu hal yang wajar apabila di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, memberikan penghargaan terhadap bahasa Arab dengan menempatkannya sebagai salah satu mata pelajaran di lembaga-lembaga pendidikannya, terutama pondok pesantren, madrasah dan perguruan tinggi Islam yang memang khusus bertujuan untuk menghasilkan intelektual-intelektual muslim yang mampu bersaing dalam kehidupan global tanpa kehilangan arah dalam kehidupan religiusnya.

Tayar Yusuf dan Saiful Anwar dalam buku Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab menyatakan bahwa secara garis besar pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Beberapa tujuan umum dalam pembelajaran bahasa Arab diarahkan agar :

1. Siswa/mahasiswa dapat memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajaran.
2. Memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
3. Pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
4. Dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*).
5. Membina ahli bahasa yang professional. (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, , 1997: 189-190)

Keberhasilan pengajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan ini tentu tidak terlepas dari beragam problematika yang dihadapi, baik yang terkait langsung dengan pembelajaran, maupun tidak langsung. Setidaknya ada tiga problematika mendasar yang ditemui dan terkait secara langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. *Pertama*, faktor linguistik (*al-'amil al-lughawi*) yang berhubungan dengan aspek gramatikal, sintaksis, semantik, etimologi, leksikal dan morfologis. Problematika tipe ini sering

menimbulkan beban psikologis terhadap siswa karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial dan kultur yang berbeda. (Jatriana, 2001 :2-3)

*Kedua*, faktor sosiologis dan psikologis (*al-'amil al-ijtima'i wa an-nafsi*). Masalah yang muncul pada faktor ini adalah belum terbiasanya para pengajar mempergunakan bahasa Arab baik pada tingkat Perguruan Tinggi maupun di sekolah-sekolah atau madrasah di Indonesia. Secara psikologis tampak belum adanya perasaan bangga dalam diri mereka (pengajar dan siswa) untuk mempraktekkan bahasa Arab dalam proses pembelajaran sebagai bahasa pengantar atau sebagai bahasa pergaulan sehari-hari.

Faktor *ketiga* adalah faktor metodologis (*'amil yukhtassu bi almanhaj wa turuq at-tadris*). Mulyanto Sumardi mengatakan bahwa dalam pengajaran bahasa asing salah satu faktor yang sering menjadi sorotan orang adalah metode apa yang digunakan. Sukses tidaknya suatu program pengajaran seringkali dinilai dari segi penggunaan metode. Hal ini disebabkan metode sangat menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa. Bila diibaratkan berperang, metode adalah senjata ampuh untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. (Mulyanto Sumardi, 1974 : 7)

Membaca merupakan aktivitas yang mempunyai peranan amat penting dalam sejarah peradaban umat manusia sepanjang masa. Ia adalah kunci untuk membuka khazanah ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Kemampuan membaca merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh setiap orang yang ingin berinteraksi dengan dunia luar.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak pernah bisa lepas dari interaksi dalam dunia di luar dirinya. Kehidupan manusia tidak hanya dapat dikomunikasikan melalui media lisan semata, namun terkadang memerlukan media tertulis, apalagi bila dikaitkan dengan memahami khazanah intelektual Islam dan modern. Kebutuhan akan kemampuan membaca menjadi tak terelakkan dalam mengakses ilmu pengetahuan, kebudayaan, teknologi maupun seni. Di sinilah letak urgensi makna *qirāah* dalam pola interaksi kehidupan manusia di dunia.

Begitu besarnya peranan membaca dalam konteks kehidupan manusia dewasa ini, maka kemampuan *reading materials* menjadi sebuah kebutuhan yang tidak terbatas hanya pada teks-teks bahasa ibu, tetapi juga teks-teks bahasa lainnya seperti Inggris dan Arab. Terlebih lagi bagi orang-orang yang *concern* dengan dunia Islam dan pengkajian terhadap ajaran Islam, maka harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam membaca teks-teks bahasa Arab, mengingat bahwa literatur-literatur yang dibutuhkan masih dominan menggunakan teks-teks berbahasa Arab.

Pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan alat berpikir terlihat pada mata pelajaran bahasa yang diberikan dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Universitas Islam. Sungguhpun demikian penguasaan dan penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi masih sangat kurang, bahkan ketrampilan berkomunikasi masih jauh belum memuaskan.

Masih ada sejumlah siswa yang selalu ragu untuk berbicara. Ada rasa takut berbicara kalau-kalau mengatakan hal yang salah atau mengatakan hal yang benar dengan cara yang salah. Siswa sebagian besar kesulitan dalam mengucapkan kosa kata/lafald Arab,apalagi mengerti makna/arti dalam bahasa Indonesia.

Dalam sebuah kelas, siswa berperan aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Guru dan siswa bekerja sama dalam suatu kemitraan (*partnership*). Strategi kunci yang akan mewujudkan kemitraan tersebut adalah negosiasi. Negosiasi belajar antara

guru dan siswa cenderung menghasilkan pengalaman belajar yang akan mengakomodasikan kebutuhan, minat, dan kemampuan tertentu siswa.

Bahasa (Brown, 1987 : 4) adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan ide atau perasaan dengan menggunakan tanda, suara, gerakan yang telah disepakati atau tanda yang mempunyai makna. Belajar bahasa adalah suatu proses mengembangkan empat keterampilan : menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Brown mengungkapkan beberapa peranan guru dalam pendekatan komunikatif, yakni Guru sebagai pemberi kemudahan, peserta tugas, penganalisis kebutuhan siswa, konselor, dan Pemandu proses (Nazri Syakur, 2010 : 126). Seorang guru pantang menyerah untuk mencari inovasi bagaimana siswa dapat menghafal kosakata, memahami lafal yang diucapkan sehingga dapat berkomunikasi dengan baik. Siswa memiliki beberapa kecerdasan, diantaranya kecerdasan musikal (Munif Chatif, 2009 : 23 ) Mengajarkan kosakata bahasa dengan alunan ritme lagu yang sedang Hit. Metode ini sering disebut Parodi. Dalam mengajarkan kosakata bahasa Arab dengan alunan lagu pop populer yang sering diputar oleh masyarakat .(Munif Chatif, 2009 : 24 )

Adapun salah satu penyebab dari sulitnya penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Arab adalah metode pembelajaran yang kurang efektif dan menarik. Oleh karena itu, dengan metode bernyanyi ini diharapkan terwujudnya pembelajaran yang lebih efektif, tidak monoton, dapat menumbuhkan motivasi belajar dan tercapainya iklim belajar yang menyenangkan (Arif Rahman :2016). Sedang menurut J. Wilkins , dalam belajar bahasa Arab konsentrasi pada bagaimana menggerakkan dua bibir, dan itu terlihat pada gerak mulut. Dan bernyanyi ini gerakan mulut sangat intensif. (Husam Al bahnisawy, (2004 : 114)

Menurut Jamalus (1988 : 46) kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan di mana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Bagi anak kegiatan bernyanyi menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Pengertian bahasa Arab dalam pembelajaran di MTs ini adalah suatu mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan , teknologi, dan budaya (Diktat PLPG, UIN SUKA, 2008 : 15)

Pembelajaran bahasa Arab di MTs, seperti juga di lembaga-lembaga pendidikan lain, Secara umum bertujuan agar peserta didik memiliki tiga kompetensi, yaitu kompetensi bahasa (linguistik), kompetensi komunikatif dan kompetensi budaya (Arab) Kompetensi linguistik meliputi empat ketrempilan berbahasa, dan penguasaan tiga unsur bahasa (D.Hidayat, 2008).

Empat keterampilan berbahasa, yaitu : الاستماع ، الكلام ، القراءة ، الكتابة .

Sedangkan tiga unsur bahasa meliputi : الأصوات والمفردات ، والتراكيب النحوية .

Keterampilan kemahiran berbahasa Arab (Mujahid, 2008:1) disebutkan; Keterampilan menyimak (*maharah Istima'*), Keterampilan membaca (*maharah qira'ah*) Keterampilan berbicara (*maharah kalam /hiwar*), keterampilan menulis (*maharah kitabah*).

Untuk kelas VII MTs Semester Genap beberapa KD, salah satu KD yang kami jadikan penelitian yaitu العنوان adapun tujuan dari materi ini agar siswa mampu menyebutkan angka / bilangan dari 0 - 10 dst. Agar siswa mampu bercakap - cakap tentang nama, alamat, nomor telpon dsb. Disamping siswa mampu menulis teks sederhana tentang apa yang diucapkan.

Metode menyanyi adalah metode yang menggunakan cara kreatif guru untuk memilih kosa kata yang sesuai dengan KD dan dilagukan menurut irama/ ritme lagu-lagu yang dikenal bahkan yang sedang trend/ hit. Beberapa kosa kata bisa dilagukan kapanpun, dimanapun dan dalam suasana apapun. Sehingga siswa dengan perasaan riang, rileks sekaligus mudah melafalkan, dan menghafalkan kosa kata tersebut. Hal ini sangat efektif sehingga anak tertarik pada pelajaran, tidak jenuh, malas belajar sekaligus memiliki kecerdasan musical (Munif Chatif, 2009 : 23).

Salah satu tujuan proses pembelajaran adalah adanya hasil belajar yang diinginkan. Kata 'hasil' berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha. Hasil belajar yaitu perbahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. . (Purwodarminto:1991) Setiap hasil belajar akan berbeda satu sama lain.

Berdasarkan kerangka berpikir dan desain pembelajaran di atas, maka dapat di ambil suatu hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu kemampuan menguasai mufrodad yang diikuti dengan perilaku belajar Bahasa Arab yang menyenangkan siswa kelas VII A MTsN Donomulyo dapat meningkat setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Arab khususnya penguasaan mufrodad dengan menggunakan metode Bernyanyi.

Adapun contoh teks nyanyian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:  
Materi Al Unwan - Lagu 123 Mari Belajar

العنوان  
هيا اصدأي تعلم الرقم  
كل يوم في مدرستنا  
واحد - اثنان - ثلاثة - اربعة - خمسة  
سته - سبعة - ثمانية - تسعة - عشرة

Materi Kelas VII ( Almufofaq Al'ammah) - Lagu : Naik Ke Puncak Gunung

Bagus : جميل	Besar : كبير
Buruk : قبيح	Kecil : صغير
Rajin : نشيط	Luas : واسع
Malas : كسلان	Sempit : ضيق
Terbuka : مفتوح	Panjang : طويل
Tertutup : مغلق	Pendek : قصير

Bersih : نظيف

Kotor : متسخ

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi kelas, wawancara dan tes. Observasi kelas dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku guru dan siswa tentang proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden secara bebas terkontrol. Tes dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran atau post tes untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari dalam setiap siklus.

Kondisi akhir yang diharapkan dalam penelitian ini adalah aktifitas belajar siswa kelas VII A MTsN Donomulyo meningkat, dimana lebih dari 50% siswa berhasil memperoleh kriteria Baik dan Baik Sekali. Sedang hasil belajar diharapkan sebanyak 85% siswa memperoleh nilai sama dengan atau lebih besar dari Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 70.

### Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode Bernyanyi diperoleh data siswa sebagai berikut:

#### 1. Hasil Tes Membaca-Menulis Mufrodad

Pada akhir siklus 1, dilakukan tes membaca-menulis dari teks Kiroah. Hasil tes kiroah -kitabah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Tes Kiroah-Kitabah Siklus 1**

Skor	$\Sigma$	%
90-100	-	-
70-89	10	47,62
50-69	8	38,09
≤ 49	3	14,29
Total	21	100

Tabel hasil tes membaca tersebut memberikan gambaran bahwa ketuntasan belajar mencapai 47,62 % yaitu siswa yang memperoleh nilai 70 mencapai 47,62% (10 siswa), sedangkan yang belum tuntas sebesar 38,09% (8 siswa). Jika dilihat dari nilai sebelumnya (prasiklus), pada kegiatan siklus 1 mengalami peningkatan, dari rata-rata nilai 58,88 menjadi 66,85.

#### 2. Refleksi Siklus 1

Dari pelaksanaan pembelajaran dengan metode Bernyanyi pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Pembagian kelompok belum efektif karena masih terlalu banyak anggotanya.
- b. Masih ada kelompok yang anggotanya tidak setuju dengan kelompoknya sehingga minta pindah ke kelompok lain.
- c. Beberapa siswa masih tampak hanya aktif menyanyikan mufrodad baru.

- d. Sebagaimana siswa merasa kesulitan memahami teks bacaan karena pada teks ini terdapat kata-kata baru
  - e. Beberapa pertanyaan belum mampu di jawab oleh kelompok dengan skor tinggi
- Dari beberapa temuan tersebut, penulis mendiskusikannya dengan observer untuk memperoleh solusi, demi perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II yaitu dengan:
- a. Guru membentuk kembali kelompok dengan anggota yang tidak terlalu banyak yakni terdiri dari 4-5 siswa
  - b. Meyarankan kepada siswa agar lebih yakin dengan kerja kelompok
  - c. Menyarankan kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
  - d. Menyarankan kepada anggota kelompok untuk berkonsolidasi dalam kelompok
  - e. Guru menjelaskan lagi makna kiasan yang terdapat dalam teks narasi dua sampai tiga kali dan menyarankan siswa untuk mengulangi pemahamannya

### Hasil siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap pembelajaran pada siklus 2 dengan menggunakan metode Bernyanyi diperoleh data aktifitas dan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Apabila dilihat per aspek kegiatan pada siklus 2 ini, menunjukkan bahwa kegiatan berdiskusi dengan teman lain hampir semuanya siswa terlibat, pada pertemuan 1 sebanyak 16 siswa (76,12%) Kegiatan mengamati/membaca sumber bacaan pada pertemuan 1 sebanyak 17 siswa (80,47%) pada pertemuan 2 sebanyak 18 siswa (82,35%). Kegiatan menjawab pertanyaan pada pertemuan 1 sejumlah 14 siswa (58,82%) pada pertemuan 2 meningkat sejumlah 18 siswa (82,35%).

#### 1. Hasil Tes Siklus 2

Hasil tes membaca-menulis Mufrodat yang dilakukan pada siklus 2 dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Tes Membaca Siklus II**

Skor	$\Sigma$	%
90-100	1	4,76
70-89	14	66,67
50-69	6	28,57
$\leq 49$	0	0
Total	21	100

Hasil belajar siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus 1 siswa yang tuntas hanya mencapai 11 siswa (47,62%) meningkat menjadi 14 siswa (66,67%) sehingga hanya 6 siswa yang belum tuntas (28,57%). Peningkatan hasil belajar ini karena siswa telah mampu memahami teks terutama pada mufrodat baru sesuai dengan gambar yang pada siklus 1 beberapa siswa mengalami kesulitan memahami teks ini.



### Refleksi Siklus II

Dari pelaksanaan pembelajaran dengan metode Bernyanyi pada siklus II ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Beberapa siswa masih tampak malas dengan soal-soal yang disuguhkan.
- b. Sebagaimana siswa merasa kesulitan memahami teks report karena pada teks ini karena banyak istilah teknis dalam Bahasa Arab
- c. Beberapa pertanyaan belum mampu di jawab oleh kelompok dengan skor tinggi

### Hasil Tes Siklus III

Hasil tes membaca-menulis (kiroah - kitabah) yang dilakukan pada siklus III dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Tes Membaca Siklus III**

Skor	$\Sigma$	%
90-100	3	14,29
70-89	16	76,19
50-69	2	9,52
$\leq 49$		
Total	21	100

Hasil belajar siklus III menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus II siswa yang tuntas hanya mencapai 14 siswa (66,67%) meningkat menjadi 16 siswa (76,19%) sehingga hanya 2 siswa yang belum tuntas (9,52%).

### Refleksi Siklus III

Dari pelaksanaan pembelajaran dengan metode Bernyanyi pada siklus III ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Beberapa siswa masih tampak jenuh dengan soal-soal yang disuguhkan namun sebagian tampak makin antusias.
- b. Sebagaimana siswa merasa kesulitan memahami teks Kiroah karena pada teks ini karena banyak istilah teknis dalam Bahasa Arab
- c. Beberapa pertanyaan belum mampu di jawab oleh kelompok dengan skor tinggi  
Namun demikian, peneliti berkoordinasi dengan observer untuk menyudahi siklus meskipun masih ada 2 siswa yang belum tuntas.

### Analisis Hasil Tes Membaca

Perkembangan hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar Al "Unwan, Kiroah, Kitabah dan Tadrib 'alal Kiroah dapat ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Perbandingan Hasil Belajar**

Skor	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
90-100	Baik Sekali	-	-	-	-	1	4,76	3	14,29
70-89	Baik	5	23,81	10	47,62	14	66,67	16	76,19
50-69	Cukup	7	33,33	8	38,09	6	28,57	2	9,52
$\leq 49$	Kurang	9	42,86	3	14,29	-	-	-	-

Apabila kita perhatikan tabel di atas, maka diperoleh hasil belajar yang semakin meningkat. Peningkatan yang tajam saat dilakukannya tindakan pada siklus I karena siswa terlibat dalam pembelajaran yang kompetitif. Antar kelompok berlomba-lomba untuk menjawab dengan cepat dan cermat supaya mendapatkan penghargaan. Sebelum tindakan masih banyak yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan kurang yaitu 7 siswa (33,33%) dan 9 siswa (42,86%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I siswa yang mendapat kategori baik meningkat menjadi 10 siswa (47,62%) pada siklus 2 terjadi peningkatan sebanyak 14 siswa (66,67%). Berikutnya pada siklus 3 kategori baik menjadi 16 siswa (76,19).

Apabila di analisa ketuntasan siswa tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Ketuntasan Belajar Siswa**

Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Tuntas	5	23,81	9	48,86	17	80,95	19	90,48
Tidak Tuntas	16	76,19	12	57,14	4	13,05	2	9,52
Jumlah	21	100	21	100	21	100	21	100
Ketuntasan Klasikal	Tidak Tuntas		Tidak Tuntas		Tuntas		Tuntas	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukan tindakan ketuntasan belajarnya hanya 23,81% setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan individualnya menjadi 48,86% walaupun secara klasikal belum tuntas, namun terjadi peningkatan sebesar ( 25.05% ) Ketuntasan belajar siswa siklus II ketuntasan belajarnya hanya meningkat menjadi 80,95% terjadi peningkatan sebesar (32,09%.) Ketuntasan belajar siklus III mencapai 90,48 % meningkat dari siklus II sebesar ( 9,53%) Dengan demikian sudah terjadi ketuntasan klasikal setelah tindakan siklus II dan siklus III.

Peningkatan aktifitas dari pertemuan pertama siklus I sampai dengan pertemuan siklus 3, terjadi karena siswa sudah merasa menikmati pembelajaran bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang sudah menikmati lagu/rekaman, siswa sudah mengamati/membaca sumber bacaan, siswa sudah mencatat hal-hal penting, siswa sudah mampu menyebut mufrodad sesuai dengan gambar, siswa mulai berdiskusi dengan teman lain, siswa sudah bertanya pada teman, siswa sudah mampu menjawab pertanyaan, dan siswa sudah dapat menyimpulkan materi.

## Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan peningkatan hasil belajar mengamati gambar ataupun teks sederhana dengan metode Bernyanyi, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut, *pertama*, pembelajaran Bahasa Arab dengan metode Bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan penguasaan mufrodad siswa pada siklus I sebesar 48,86% pada siklus II sebesar 80,09% Dan pada siklus III sebesar 90,48%. *Kedua*, Pembelajaran bahasa Arab dengan metode bernyanyi cukup efektif, karena siswa menjadi tertarik dan membangkitkan rasa ingin tahu sehingga siswa yang semula sulit membaca dan menulis mufrodad, secara bertahap merasakan kemudahan dan tercapai pembelajaran yang menyenangkan dengan hasil memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Bahnisany, Husam. 2004. Ilmu Aswat, Kairo: Maktabah Tsaqofah Diniyah
- Arsyad, Azhar, 2002. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya; Beberapa Pokok Pikiran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Principles of language learning and teaching. New edition*. New York: AW Longman, Inc.
- Chatif, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia. sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- D. Hidayat. 2009. *Pelajaran Bahasa Arab kelas VII*. Semarang : PT. Karya Toha Putra.
- Effendy A.F. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : Misykat.
- Jamalus. 1988, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, Jakarta, Depdikbud.
- Jatriana, 2001, *Peranan Direct Method dalam Aplikasi Pendekatan All in One System; Telaah Metode dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan penelitian tindakan*. Yogyakarta: LemLit IKIP Yogyakarta.
- Mujahid, 2008. *Pengembangan Materi Bahasa Arab (MI MTs) pada PLPG*, Yogyakarta Fakultas Tarbiyah, UIN SUKA.
- Mulyanto Sumardi, 1974. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Nelly, Asriani: 2009. *Efektifitas Penggunaan Metode Bernyanyi dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab*, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no 2 tahun 2008, *tentang Silabus dan Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: Setjen DEPAG.
- Purwodarminto. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta. Balai Pustaka
- Rahman, Arif, 2016, *Pengaruh Metode Bernyanyi Dalam Penguasaan Kosakata*.
- Syakur, Nazri. 2010. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pedagogia
- Yusuf, Tayar dan Saiful Anwar, 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

